



Pelatihan Peningkatan Produktivitas Pelaku Industri Rumahan melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Balikpapan

Tegar Palyus Fiqar¹, Ariyadi², Aditya Putra Pratama², Gusti Ahmad Fanshuri², Soleh Ardiansyah², Lovinta Happy Atrinawati², Sri Rahayu Natasia², Vinda Daningrum², Yuyun Tri Wiranti², M. Ihsan Alfani Putera²

^{1,2} Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

ABSTRACT

TRAINING IN INCREASING PRODUCTIVITY OF HOME INDUSTRY BUSINESS OWNERS THROUGH INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY IN THE CITY OF BALIKPAPAN. Information and Communication Technology (ICT) could be effective tools for females to scale their small and medium enterprises. However, their role in ICT development is considerably minor. Men are still holding important role in ICT. On the other hand, women are dominated minor parts, such as administration, data entry, and komputer operation. In another word, ICT is measurably far out for women. Therefore, in order to scale home industries which are run by females, skill enhancements are needed in operating ICT for improving economist productivity. Indonesian Association of Higher Education in Informatics and Computing (APTİKOM) and Ministry of Female Empowerment and Child Protection (KPPPA) collaborate to organize ICT training for home industries by trained APTİKOM members. Kalimantan Institute of Technology (ITK) has chosen to provide training at Komputer Laboratory, ITK Campus. This program was held in order to give insight and knowledge on managing home industry with optimum effort by utilizing ICT.

Keywords: APTİKOM, ICT, Home Industry, Training, Women.

Received: 15.10.2019	Revised: 20.02.2020	Accepted: 04.05.2020	Available online: 20.05.2020
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Fiqar, T. P., Ariyadi., Pratama, A. P., Fanshuri, G. A., Ardiansyah, S., Atrinawati, L. H., Natasia, S. R., Daningrum, V., Wiranti, Y. T., & Putera, M. I. A. (2020). Pelatihan Peningkatan Produktivitas Pelaku Industri Rumahan melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 423-442. <https://doi.org/10.30653/002.202052.283>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/283>

¹ Corresponding Author: Prodi Informatika Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan. Jl. Soekarno Hatta No.KM 15, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76127, Indonesia; Email: tegar.pf@lecturer.itk.ac.id

PENDAHULUAN

Pada era industri 4.0 teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau lebih dikenal dengan *technology information & communication* (ICT) merupakan kebutuhan bagi kebanyakan orang. Banyak bidang yang menerapkan TIK dalam keseharian antara lain Pendidikan (Surjono & Gafur, 2010), sosial (Kuswardhana, Hasan, Trisno, & Aji, 2013), politik (Gunawan, Harjono, Sahidu, & Gunada, 2019) dan ekonomi (Hasibuan, 2019). Ada tiga komponen penting penyusunan dalam masyarakat berbasis pada ICT antara lain infrastruktur, sumber daya manusia, dan konten (aplikasi) (Purnomo, 2008).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti komputer dan teknologi telekomunikasi khususnya internet dapat digunakan dalam menjembatani informasi dan pengetahuan yang tersebar pada pelaku industri rumahan. Akses terhadap komunikasi digital membantu meningkatkan akses terhadap peluang perdagangan dan pemasaran sebagai contoh aplikasi pembukuan usaha mikro dan kecil berbasis *mobile cloud* (Karya & Moertini, 2014), akses informasi yang digunakan untuk pelatihan, mendapatkan jaringan usaha dan sebagai peluang pendapatan bagi perempuan serta meningkatkan peluang tenaga kerja.

Usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan usaha informal yang memiliki polulasi terbesar di Indonesia. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh badan pusat statisti (BPS) menyatakan bahwa sebanyak 73 juta atau 58 persen penduduk Indonesia berada pada sektor informal (BPS, 2018). Pada sector ini banyak didominasi oleh industri rumahan yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga. Industri yang dikelola ini banyak dilaksanakan secara konvensional baik cara pemasaran maupun penjualan. Banyak upaya yang dilakukan untuk mengelola dan membina baik oleh pemerintah mau pun perguruan tinggi seperti program pendampingan perempuan untuk industri rumahan (Kamaluddin, 2018)

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang efektif bagi para perempuan usaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian, peran perempuan di dalam perkembangan ICT masih minoritas (Cahyanto & Abdurrahman, 2018). Laki-laki masih memegang peranan penting dalam TIK. Perempuan mendominasi pada posisi administrasi, memasukkan data, operator komputer, dan sejenisnya, selebihnya dipegang laki-laki. Dengan kata lain, TIK bagi perempuan di negara berkembang merupakan barang mewah yang sulit dan mustahil diakses. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan industri rumahan yang umumnya di dominasi oleh kaum perempuan, sehingga perlu dilakukan pelatihan pengembangan keahlian dalam hal pengoperasian teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk meningkatkan produktivitas pelaku ekonomi.

Pada pelatihan ini melibatkan beberapa stakeholder antarlain Institut Teknologi Kalimantan selaku Perguruan Tinggi anggota Asosiasi Pendidikan Tinggi Komputer (APTIKOM) bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia dipercaya sebagai tempat penyelenggara Pelatihan ICT / TIK. Kegiatan ini diselenggarakan selama 1 hari yang diikuti oleh 40 pengusaha industri rumahan berasal dari wilayah Kota Balikpapan. Tujuan dan manfaat dari diselenggarakan pelatihan ini bagi para peserta dapat mengenal ICT untuk pengusaha industri rumahan, mampu melakukan pencarian informasi menggunakan internet, mampu menghitung biaya produksi dan harga jual, mampu memasarkan produk

menggunakan media sosial, mampu membuat surat menyurat menggunakan komputer dan mampu membuat profil usahanya sendiri untuk pengajuan kebutuhan dana.

METODE

Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pra kegiatan pelatihan, Hari H pelatihan dan pasca pelatihan.



Gambar 1. Tahapan Proses Pelatihan ICT untuk Industri Rumahan

Kegiatan Pra kegiatan diawali dengan MOU antara Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Ilmu Komputer (Aptikom) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Hari H pelaksanaan berisikan kegiatan yang dilakukan saat kegiatan ini berlangsung. Pasca Kegiatan merupakan kegiatan *monitoring* peserta terhadap pelatihan. Detail kegiatan pengabdian masyarakat ini diuraikan berikut.

Pra Kegiatan Pelatihan

Pada tahap Pra kegiatan merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan oleh tim baik tim pusat di Jakarta maupun tim di daerah. Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan dari kementerian pemberdayaan perempuan dan anak yang tersebar diseluruh Indonesia, tahun ini merupakan tahun kedua untuk pelaksanaan pelatihan ICT untuk industry rumahan, dikarenakan program kerja ini memanfaatkan teknologi informasi oleh karena itu kementerian pemberdayaan perempuan dan anak menggandeng APTIKOM sebagai stakeholder yang menyampaikan materi kepada ibu-ibu peserta pelatihan ICT. Oleh karena itu kementerian pemberdayaan perempuan dan anak mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan APTIKOM. Alur proses pelatihan yang diselenggarakan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Proses Pra Pelatihan ICT

APTIKOM sendiri memiliki jaringan kampus di seluruh Indonesia termasuk di Balikpapan. Pada tahun kedua pelaksanaan kegiatan ini Kota Balikpapan dipilih menjadi

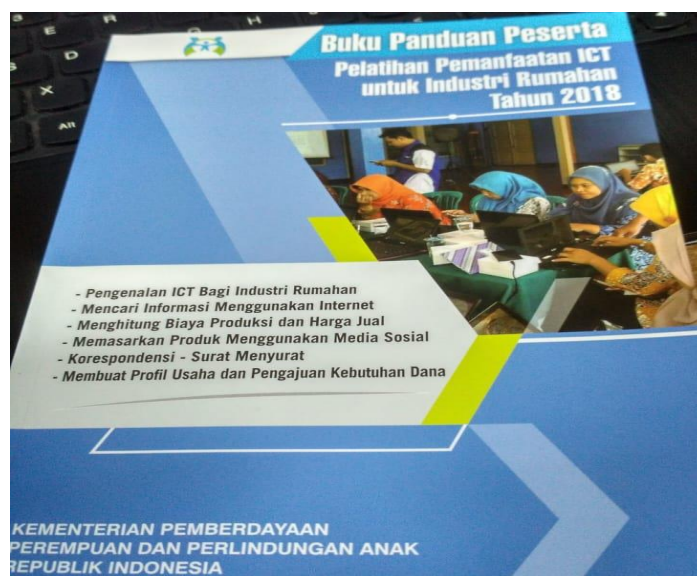
target kegiatan dikarenakan Balikpapan memiliki potensi industri rumahan. Selanjutnya APTIKOM menunjuk kampus Institut Teknologi Kalimantan (ITK) sebagai tuan rumah untuk penyelenggaraan kegiatan Pelatihan.

Setelah adanya penunjukan ITK sebagai tuan rumah pelaksanaan kota Balikpapan selanjutnya kordinasi antara dinas pemberdayaan perempuan dan anak dengan ITK, pada tahapan ini membahas perihal penjadwalan kegiatan, menentukan tolok ukur keberhasilan, menentukan target peserta, menentukan skema pendaftaran serta rencana kegiatan pelatihan.

Hasil dari pembahasan ini menetapkan bawah peresta yang ditargetkan berjumlah 40 peserta yang mana peserta belum memiliki omset lebih dari 5 juta rupiah perbulannya serta peserta masih konvensional proses produksi dan penjualannya. Skema pendaftaran peserta diserahkan kepada pihak dinas pemberdayaan perempuan dan anak dikarenakan dinas ini memiliki banyak rekanan (mitra) dibinaan. Tahap ini dinas pemberdayaan menyebar informasi melalui group whatsapp mitra.

Pada tahapan pendaftaran peserta dinas pemberdayaan perempuan menerima peserta baik secara kolektif maupun individu kepada penanggung jawab dinas pemberdayaan perempuan dan anak. Laporan dari hasil dari pendaftaran ini menunjukkan antusias yang luar biasa dibuktikan dengan H+1 dibuka pendaftaran slot 40 peserta telah terpenuhi bahkan panitia harus menolak peserta, perihal penolakan ini menjadi masukan kepada kementerian agar tahun selanjutnya dapat ditambah kuota peserta.

Penyiapan materi dibagi menjadi 2 yaitu materi untuk presentasi dan materi modul ajar, untuk modul ajar sendiri telah dipersiapkan oleh kementerian dan APTIKOM, ITK sebagai penyelenggara menerima buku ajar pelatihan tersebut yang selanjutnya diserahkan kepada peserta. Modul ajar yang digunakan seperti pada Gambar 3, Modul ini telah disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan ICT, buku ini pun telah mendapat masukan dari pakar.



Gambar 2. Alur Proses Pra Pelatihan ICT

Materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan antara lain : pengenalan ICT bagi industry rumahan, mencari informasi menggunakan internet, menghitung biaya produksi dan harga jual, memasarkan produk menggunakan media social, korespondensi surat menyurat serta membuat profil usaha untuk pengajuan kebutuhan dana. Penyampaian materi ini sendiri dirancang tidak hanya satu arah trainer kepada peserta melainkan peserta juga dapat berinteraksi dan mencoba langsung materi yang telah disampaikan, oleh karena itu pelatihan ini tidak hanya di bantu rekan-rekan dosen melainkan mahasiswa-mahasiswa sebagai sukarelawan untuk membantu pelatihan ini.

Terkait dengan penyiapan tempat, dalam hal ini tidak terlalu rumit dikarenakan pelaksanaan dilakukan pada lingkungan kampus ITK, sehingga hanya diperlukan penjemputan tempat kepada pihak kampus. Penentuan tempat dikampus ITK sendiri berdasarkan kepada kebutuhan pelatihan, yang mana pada pelatihan ini dibutuhkan tempat yang memiliki infrastruktur komputer atau laptop serta memiliki koneksi internet karena salah satu materi memanfaatkan internet sebagai media optimalisasi usaha industry rumahan. Tidak hanya infrastruktur komputer dan internet saja yang menjadi syarat pelatihan melainkan jumlah komputer yang ditergetkan kementerian sesuai dengan jumlah yang dimiliki pihak kampus.

Hari H Kegiatan Pelatihan

Pada saat pelaksanaan peserta mengawali dengan pendaftaran ulang sesuai nama peserta yang telah diserahkan pihak dinas pemberdayaan perempuan dan anak. Pada pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu 1. Pengisian profil peserta dan pretest, 2. Penyampaian materi Pelatihan, 3. Pengisian Feedback.

Tahapan kegiatan hari H ini telah dibakukan oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan telah disampaikan saat trainer of training, hal ini bertujuan agar kegiatan pelatihan serupa di kota-kota lain dapat tersandarisasi. Tahapan ini dijelaskan lebih lengkap pada sub berikut.

Pengisian Profil Peserta

Peserta diminta untuk mengisi profil diri dan profil usaha serta pre-test, semua pengisian pertanyaan dilakukan secara online. Adapun pertanyaan untuk profil diri dan usaha antara lain :

- 1) Usia peserta yang mengikuti pelatihan.
- 2) Lama memulai usaha yang dilaksanakan oleh peserta.
- 3) Omset yang diperoleh setiap bulannya.
- 4) Jenis usaha peserta.

Sedangkan pertanyaan pretest yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta, antara lain :

- 1) Bagaimana kemampuan anda menggunakan komputer (tablet, notebook, pc)?
- 2) Bagaimana kemampuan anda menggunakan ponsel, smartphone?
- 3) Bagai mana anda memanfaatkan teknologi informasi (termasuk internet) untuk pemasaran/promosi?
- 4) Bagaimana anda memanfaatkan teknologi informasi (termasuk internet) untuk penjualan (pemesanan, pembayaran, informasi lain yang menunjang proses penjualan)?
- 5) Bagaimana minat anda untuk belajar memanfaatkan teknologi informasi?

Saat pengisian kuisioner peserta diberi waktu kurang lebih 20 menit, padasarnya waktu yang diberikan cukup lama karena hanya memilih jawaban tetapi dikarenakan peserta masih awam dengan perangkat komputer sehingga *trainer* perlu mengedukasi terkait menggunakan perangkat keras komputer seperti monitor, mouse, keyboard dan sebagainya.

Penyampaian Materi Pelatihan

Penyampaian materi dilakukan oleh trainer dan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan pelatihan ini dimulai dari jam 8 pagi hingga 4 sore, Mekanisme penyampaian materi diawali dengan penyampaian teori dilanjutkan dengan praktik oleh peserta pelatihan. Selanjutnya penjabaran penyampaian materi pelatihan antara lain :

1) Pengenalan ICT

Pembahasan materi ini meliputi pengenalan perangkat keras, perangkat lunak, input output komputer, tren piranti teknologi informasi, perangkat nirkabel, perangkat penyimpanan data, bidang-bidang pemanfaatan teknologi seperti bidang keuangan, bidang perdagangan, bidang social, bidang pendidikan.

2) Mencari Informasi Menggunakan Internet

Materi ini memiliki tujuan yaitu memberi pemahaman kepada peserta terkait dasar-dasar internet dalam pencarian informasi, memberi pengenalan terkait cara kerja mesin pencari (search engine), memberikan paparan terkait pencarian informasi mengenai produk industri rumahan, bahan baku, alat bantu produksi, kompetitor, desain produk dan pengetahuan cara produksi.

3) Menghitung Biaya Produksi dan Harga Jual

Pada materi ini bertujuan memberi pemahaman dasar-dasar penggunaan aplikasi pengolah angka berbayer excel, memberikan pengenalan konsep kolom dan cell dalam aplikasi excel atau spreadsheet untuk merubah data dengan mudah , serta memberikan pengenalan rumus-rumus sederhana dalam aplikasi excel untuk menghitung biaya produksi dan harga jual.

4) Memasarkan Produk menggunakan Media Sosial

Tujuan materi ini yaitu memberikan pemahaman dasar-dasar pembuatan email untuk registrasi media social, mengenalkan median social facebook dan instgaram, mengenalkan aplikasi whatsapp untuk memasarkan produk, memasarkan produk industri rumah tangga uang dimiliki melalui media soasial.

5) Korespondensi Surat menyurat

Pada materi ini memberikan pemahaman dasar-dasar penggunaak email, memberi pemahaman fitur-fitur korespodensi menggunakan e-mail serta memprateksan korespodensi menggunakan e-mail.

6) Membuat Profil Usaha dan Pengajuan Pinjaman

Materi ini bertujuan memberikan pemahaman dasar-dasar aplikasi pengolah kata, memberikan pemahaman dasar-dasar pembuatan profil usaha, memberika pemaham dasar-dasar pengajuan kebutuhan dana sederhana.

Diakhir acara para peserta diminta kembali untuk mengisi post-test kuisioner. Pertanyaan yang diajukan sama seperti dengan pertanyaan saat pre-test, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta saat sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

Pengisian Feedback

Setelah peserta mengisi kuisioner peserta minta untuk mengisi *feedback* terkait pelaksanaan pelatihan. *Feedback* ini bertujuan untuk mengevaluasi baik kegiatan pelatihan dan mengevaluasi *trainer* saat penyampaian materi serta masukan pelaksanaan pelatihan serupa kedepannya. Adapun yang menjadi pertanyaan feedback antaralain:

- 1) Bagaimana Penyelenggaraan pelatihan secara umum menurut anda pribadi?
- 2) Bagaimana manfaat kegiatan ini bagi penambahan pengetahuan/keterampilan bagi anda pribadi?
- 3) Menurut pendapat anda pribadi bagaimana bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan ini?
- 4) Menurut pendapat anda pribadi bagaimana kemampuan instruktur dalam pelatihan ini?
- 5) Menurut pendapat anda pribadi bagaimana Fasilitas dalam pelatihan ini?
- 6) Menurut anda siapa yang sebaiknya ikut dalam pelatihan seperti ini?
- 7) Menurut anda sebaiknya lokasi pelatihan ini dilakukan dimana?
- 8) Apakah anda berminta untuk ikut lanjutan dari pelatihan ini?
- 9) Apakah anda berminat untuk ikut pelatihan melalui internet dengan perangkat telpon seluler dan/atau komputer sehingga dapat dilakukan di rumah pada waktu yang anda tentukan sendiri?

Penilaian *feedback* dilakukan secara kualitatif berdasarkan penilaian peserta terhadap pengalaman pelatihan yang telah diperoleh, selanjutnya hasil dari keseluruhan peserta diakumulatif untuk mengetahui penilai peserta terhadap keberlangsungan selama kegiatan dilaksanakan.

Pasca Kegiatan Pelatihan

Setelah pelatihan telah dilaksanakan trainer monitoring kelanjutan dari implentasi materi yang telah disampaikan, komunikasi yang dibangun untuk konsultasi melalui media whatsapp, komunikasi ini dibangun dua arah, *trainer* yang memfollowup peserta dan juga ada peserta yang aktif untuk berkomunikasi dengan *trainer*. *Monitoring* ini dijalankan kurang lebih satu bulan seiring dengan menurunnya pertanyaan dari perserta terkait pelatihan.

Komunikasi yang terjalin antara trainer dengan peserta dijadikan laporan kepada dinas pemberdayaan perempuan dan anak sebagai masukan untuk program-program dinas tersebut ditahun mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan mengulas hasil dari kusioner yang telah diisi oleh peserta pelatihan. Bagian ini dibagi menjadi 3 subpembahasan antaa lain, hasil profil peserta, komparasi pretest dan posttest peserta terhadap instrument pertanyaan yang diajukan serta hasil *feedback* sebagai masukan pelaksanaan pelatihan.

Pada pentup hasil dan pemabahasan melampirkan dokumentasi pelatihan yang telah diselenggarakan di kampus Institut Teknologi Kalimantan Balikpapan.

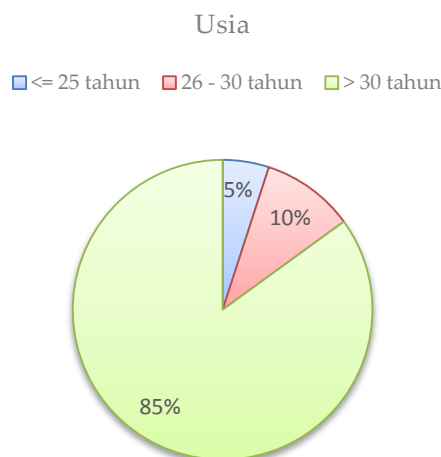
Analisis Profil Peserta

Pemaparan terkait pembahasan pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan teknologi ICT diawal dengan profil pelatihan seperti pada Tabel 1. Profil pelatihan digunakan oleh pihak kementerian untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan. Pada Kegiatan pelatihan ini dikhususkan kepada ibu-ibu yang memiliki industri rumahan yang mana dalam produksi dan penjualan belum tersentuh dengan teknologi.

Tabel 1. *Profil peserta pelatihan*

No	Deskripsi	Keterangan
1	<i>Training</i>	Pelatihan ICT Industri Rumahan
2	Penyelenggara	Institut Teknologi Kalimantan
3	Tanggal Pelaksanaan	Sabtu, 24 November 2018
4	Tanggal Selesai	Sabtu, 24 November 2018
5	Waktu	08.00 - 16.00
6	Lokasi	Kampus ITK, JL Soekarno Hatta Km 15 Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
7	Jumlah peserta	40 Orang

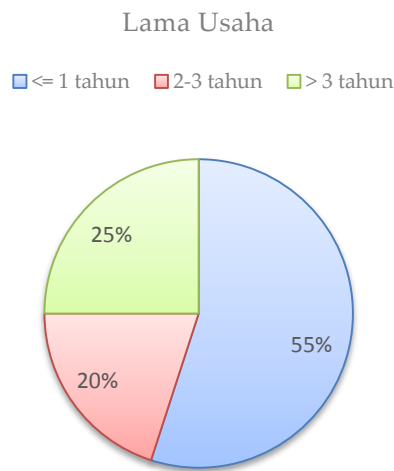
Infografis pada Gambar 3 menunjukkan usia peserta yang mengikuti pelatihan ICT, pelatihan ini ikuti oleh ibu-ibu berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 34 orang, berusia 26-30 tahun sebanyak 4 orang, dan berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 2 orang. Pemetaan usia dilakukan bertujuan untuk menganalisis cara penyampaian kepada peserta pelatihan agar mudah menerima materi, karena didominasi peserta yang berumur maka pelatihan ini dilakukan dengan cara pendampingan 1 *trainer* menghandle 2-3 peserta. hal ini dirasa perlu karena ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menggunakan perangkat keras komputer yang masih memiliki rasa takut dalam pengoperasiannya.



Gambar 3. *Profil Usia Peserta*

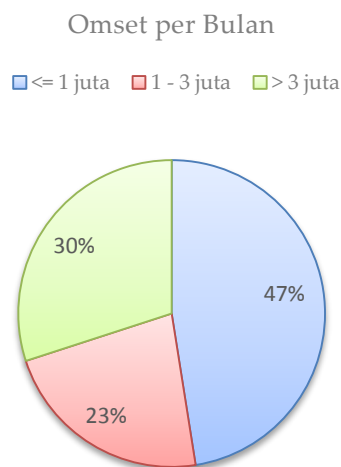
Minimnya peserta yang bermur kurang dari 25 tahun disebabkan oleh kaum muda tidak asing dengan teknologi ICT dan telah menerapkan teknologi ICT untuk produksi dan pemasaran industri rumahan.

Dilihat dari lama usaha yang telah digeluti oleh peserta pelatihan (Gambar 4), sebanyak 22 peserta usaha berjalan kurang dari satu tahun, 8 peserta berkisar antara 2 sampai 3 tahun, dan 10 peserta menjalankan usaha lebih dari 3 tahun.



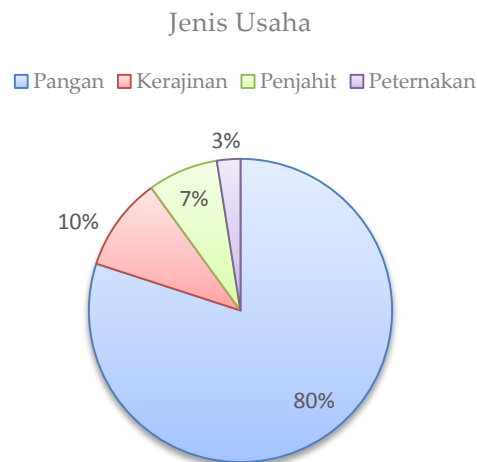
Gambar 4. *Profil Lama Usaha Peserta*

Hal yang menarik dari 55% persen peserta yang mengikuti pelatihan yaitu beberapa peserta mengaku bahwa usaha yang dijalankan tidak konsisten menjalaninya, kadang berjualan dan kadang tidak berjualan. Banyak dari peserta yang berjualan hanya untuk mengisi waktu dan belum banyak yang beringinan meningkatkan perekonomian keluarga. Diharapkan setelah pelatihan ini peserta dapat totalitas menggeluti industry rumahan ini.



Gambar 5. *Profil Omset Peserta*

Secara umum dilihat Gambar 5 dari pendapatan peserta pelatihan memiliki omset perbulannya kurang dari 1 juta sebesar 47,5%. Hal ini menunjukkan salah satu factor penyebabnya ialah belum optimalnya proses pemasaran dan penjualan produk dari industri rumahan peserta. Factor yang lain yaitu karena peserta tidak pernah menghitung dan mencatatnya secara detail sehingga saat pengisian kuisioner lebih banyak yang mengestimasi omset perbulannya.

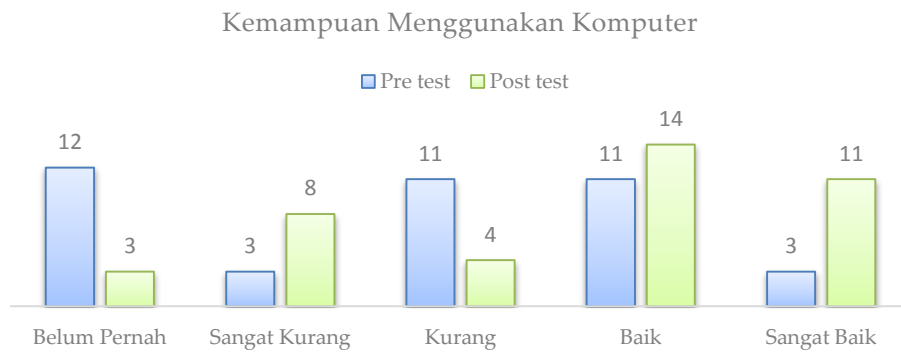


Gambar 6. Profil Jenis Usaha Peserta

Gambar 6 menunjukkan peserta yang mengikuti pelatihan ini didominasi oleh ibu-ibu yang memiliki usaha bidang pangan baik makanan dan minuman sebesar 80% atau sebanyak 32 orang, mayoritas dari interaksi yang berlangsung lebih banyak peserta yang menjual makan kecil/ringan seperti cimi-cimi, kripik singkong, ada juga yang menjual produk kekhasan Balikpapan yaitu keripik keping, aplang ikan tengiri. Salah satu peserta pelatihan membuat trobosan produk olahan baru yang mana kaldu banyak didominasi rasa sapi dan ayam namun ibu peserta ini memilih usaha pembuatan kaldu keping, hal ini didasarkan karena Balikpapan yang notabennya adalah daerah pesisir laut dan salah satu penghasil keping. Salah satu alasan banyaknya peserta yang memiliki jenis usaha pada segmen pangan yaitu pola perilaku penduduk Balikpapan yang konsumtif makanan ringan meskipun peserta memiliki resiko masa kadaluarsa yang relative singkat.

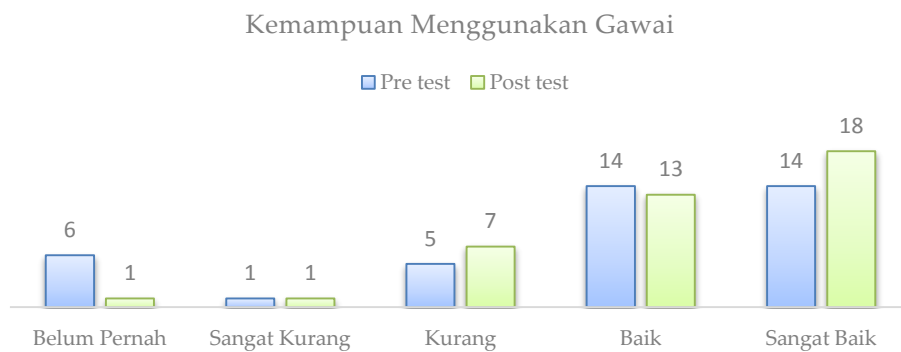
Analisis Hasil Pretest dan Posttest

Dalam upaya mengukur kemampuan peserta pelatihan pada awal pelatihan setelah melakukan registrasi, peserta diminta melakukan pretest dengan beberapa pertanyaan. Bagian akhir pelatihan peserta kembali diminta untuk mengisi posttest, yang mana untuk instrument pertanyaan yang diajukan kepada peserta tidak ada perubahan antara pretest dan posttest. Adapun hasil dari pre test dan post test peserta pelatihan disajikan sebagai berikut.



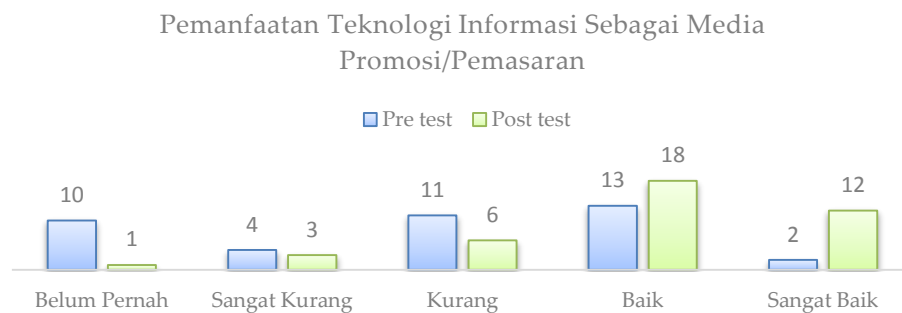
Gambar 7. Kemampuan Peserta Menggunakan Komputer

Hasil pada Gambar 7 menunjukkan hasil bervariasi peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan ini, beragam mulai dari peserta yang belum sama sekali menggunakan perangkat elektronik hingga ada juga peserta yang telah menggunakan, hal ini dijadikan analisis *raw material* oleh trainer untuk memajemen waktu pelatihan dan cara pembawaan materi pelatihan oleh trainer. Pada pretest sebanyak 12 peserta merasa belum pernah bersentuhan dengan komputer dan pada posttest jumlah peserta yang belum pernah menurun drastis menjadi hanya 3 peserta hal ini dikarenakan peserta langsung berhadapan dan berinteraksi dengan perangkat tersebut. Kemampuan peserta pelatihan pun meningkat, yang awalnya hanya 3 orang yang memiliki kemampuan komputer sangat baik, di akhir meningkat menjadi 11 peserta yang merasa sangat baik.



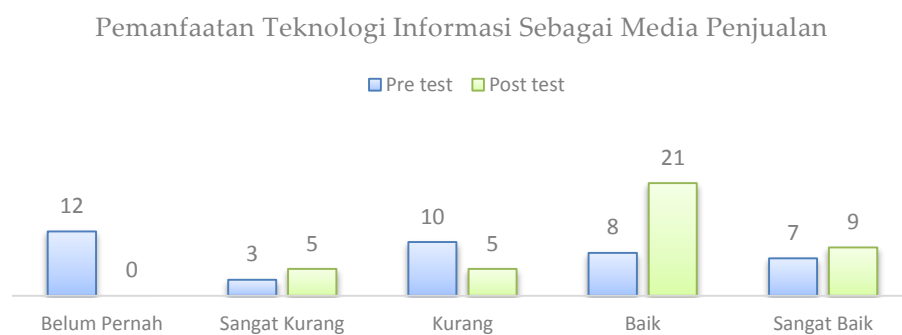
Gambar 8. Kemampuan Peserta Menggunakan Gawai

Secara umum peserta telah mampu mengoperasikan *smart phone* (Gambar 8), hal ini dilihat hasil dari pretest dan posttest memiliki nilai perubahan yang tidak signifikan, penyebab nilai yang tidak signifikan karena hampir semua peserta memiliki perangkat *smartphone* yang mana hampir setiap hari telah berinteraksi dan telah menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja penggunaan *smartphone* ini yang masih sebatas whatsapp, youtube dan *socialmedia*, belum memanfaatkan perangkat ini sebagai media promosi produk yang diproduksi, oleh karena itu pada pelatihan disisipkan materi-materi yang menggunakan *smartphone* untuk promosi produk-produk industri rumahan.

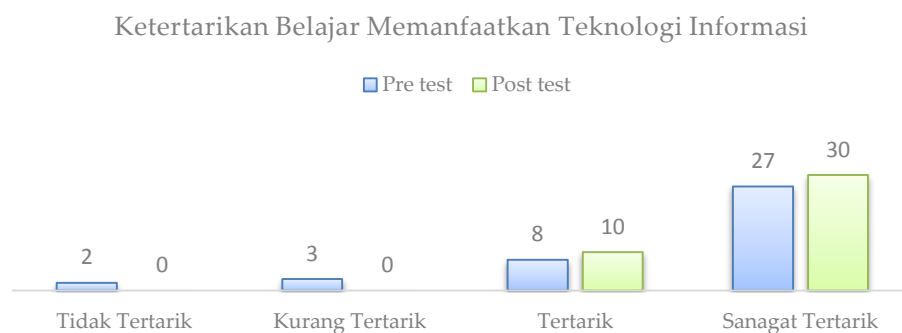


Gambar 9. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Promosi*

Pada awal pelatihan banyak peserta yang belum pernah memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pemasaran dan hanya 5% peserta sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk pemasaran promosi dan penjualan produk rumahnya (Gambar 9 dan Gambar 10). Pada akhir posttest sebanyak 10 peserta merasa sangat baik untuk pemanfaatan ICT untuk media promise, hal ini didukung karena pada salah satu materi menyampaikan tentang *Marketplace* yang dapat diakses 24 jam penuh, biaya pengelolaan murah, dan dapat menekan biaya promosi. Peserta mempraktikkan membuka toko online dan pengelolaannya, salah satu dengan menggunakan tokopedia dan shopee sebagai media promosi toko online.



Gambar 10. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Penjualan*



Gambar 11. *Ketertarikan Peserta untuk Memanfaatkan Teknologi Informasi*

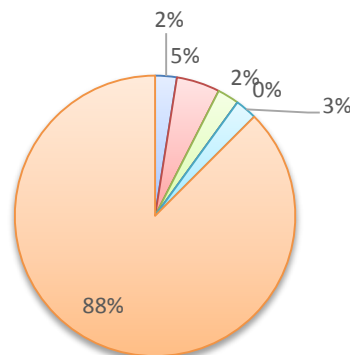
Umumnya peserta yang diundang pelatihan sangat berminat untuk mengikuti pelatihan, hal ini ditunjukkan respon peserta sebanyak 27 saat pretest dan 30 saat posttest (Gambar 11), peserta mulai sadar kebutuhan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk industri rumahan, bahkan banyak peserta meminta untuk pelatihan serupa yang intensif dan berkala, ada pula peserta yang bersedia membayar untuk mengikuti pelatihan serupa untuk kedepannya.

Evaluasi Feedback

Mayoritas peserta (35 orang) menyatakan baik terhadap penyelenggaraan pelatihan ICT ini, di karenakan para peserta langsung terasa manfaatnya dan langsung mencoba hal baru serta merapkannya, alasan lain yaitu didukung pula oleh tempat penyelenggara yang nyaman konektivitas internet yang dapat diandalkan, trainer yang menyampaikan materi dengan Bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, serta asisten tainer yang selalu mendampingi peserta dari awal hingga akhir. Sehingga peerta memberikan penilaian yang baik untuk evaluasi pelatihan (Gambar 12).

Evaluasi Pelatihan Secara Umum

■ Sangat Kurang ■ Kurang ■ Agak Kurang ■ Tidak Tahu ■ Agak Baik ■ Baik



Gambar 12. Penilaian Pelaksanaan Pelatihan Secara Umum

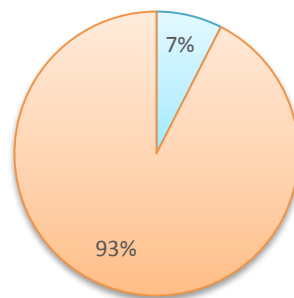
Selanjutnya penilaian aspek penambahan pengetahuan/keterampilan pada diri peserta terhadap penggunaan ICT, sebanyak 92.5% atau 37 peserta (Gambar 13) merasa sangat baik atau meningkat setelah mendapatkan pelatihan. Sehingga tahun-tahun berikutnya dapat dijadikan program unggulan pada kementerian pemberdayaan perempuan dan anak. Kemampuan peserta ini terlihat saat menggunakan perangkat komputer yang digunakan, diawal pelatihan peserta masih ragu-ragu menggunakan perangkat komputer seiring dengan pelatihan berlangsung peserta telah beradaptasi dengan perangkat komputer.

Bahan ajar yang telah disusun tim memperoleh respon 39 peserta (Gambar 14) merasa sangat baik, hal ini didukung karena modul ajar telah dipersiapkan oleh tim yang berkompeten pada bidangnya dan juga didukung penyajian modul bahan ajar layaknya sebuah buku dengan Bahasa yang lugas mudah di mengerti, serta peserta pelatihan ini tidak hanya memperoleh buku melainkan juga seminar kit. Buku dan seminar kit

diberikan secara Cuma-Cuma kepada peserta agar peserta dapat mempelajari mandiri dan mempratekan kembali dilain waktu. Buku yang disusun merupakan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan anak.

Manfaat Kegiatan untuk Penambahan Pengetahuan/Keterampilan Pribadi

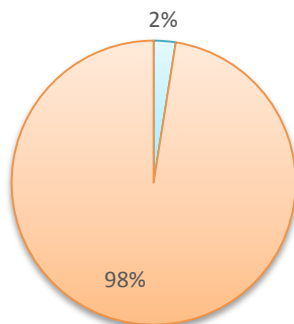
■ Sangat Kurang ■ Kurang ■ Agak Kurang ■ Tidak Tahu ■ Agak Baik ■ Baik



Gambar 13. Dampak Pelatihan untuk Penambahan Pengetahuan Peserta

Pendapat Bahan Ajar Pelatihan

■ Sangat Kurang ■ Kurang ■ Agak Kurang ■ Tidak Tahu ■ Agak Baik ■ Baik

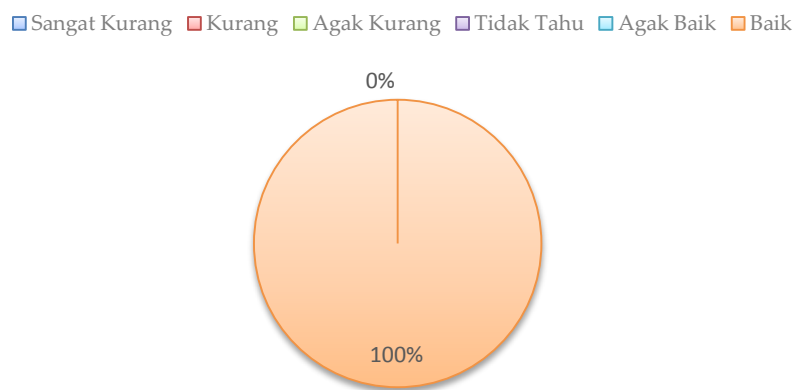


Gambar 14. Penilaian Bahan Ajar Pelatihan

Peserta merasa sangat puas dengan trainer yang membawakan materi, hal ini ditunjukkan dari responden sebesar 100 persen yang menyatakan baik (Gambar 15). Proses trainer yang menyampaikan materi tidak kaku dan diselingi candaan sehingga peserta merasa puas, serta juga peserta trainer memberikan materi tambahan dan pendampingan. 3 bulan sebelum pelatihan masing-masing anggota aptikom diminta untuk hadir pada trainer of training (TOT), kegiatan ini bertujuan sebagai pembekalan kepada trainer yang membawakan pelatihan. Pada TOT ini trainer berikan pembakalan materi serta Teknik penguasaan kelas. Pada TOT juga dipaparkan pengalaman trainer yang tahun sebelumnya telah melaksanakan training serupa, sehingga para trainer telah siap menghadapi peserta dengan latarbelang yang beragam.

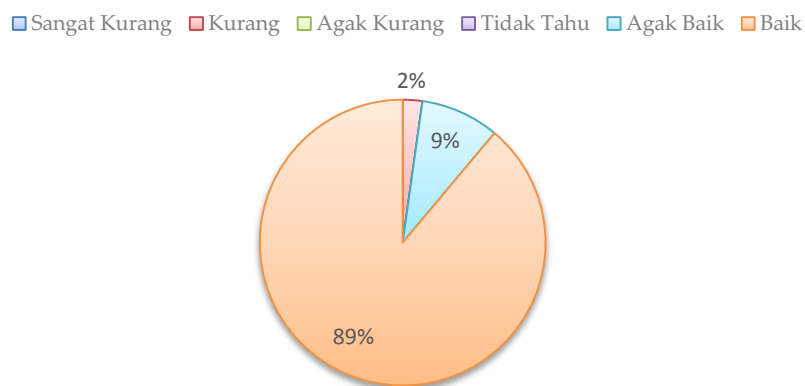
Secara umum peserta merasa tempat penyelenggaraan pelatihan sangat nyaman dan kondusif untuk pelatihan, hal ini dapat dilihat 35 responden menjawab sangat baik (Gambar 16). Penyelenggara memberikan yang terbaik dalam proses pelatihan. Fasilitas yang diberikan antarlain 1 peserta memperoleh 1 PC dengan akses internet yang cepat, ruangan yang full AC didukung dengan papan tulis sebagai alat bantu dan juga proyektor pendukung pelatihan. Fasilitas ini telah dipersiapkan dan memenuhi kebutuhan standar sertifikasi IT.

Pendapat Instruktur Pelatihan



Gambar 15. *Penilaian Instruktur Pelatihan*

Pendapat Fasilitas Pelatihan



Gambar 16. *Penilaian Fasilitas Pelatihan*

Saran dan Masukan Peserta

Saran dan masukan peserta merupakan usulan peserta untuk kegiatan kedepannya, pada baigina ini diajukan beberapa pertanyaan sepeti, stakeholder yang perlu mengikuti pelathian ini, tempat penyelenggaraan yang idela untuk pelatihan kedepannya, minat peserta mengikuti kelanjutan pelatihan ini.

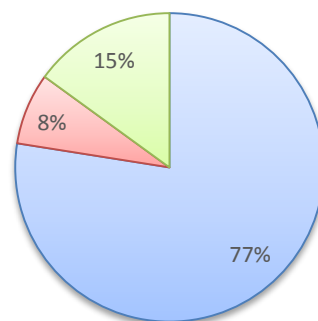
Peserta memberi masukan agar stakeholder yang perlu mengikuti pelatihan ini adalah pemilik usaha sebesar 31 responden (Gambar 17), dan mayaoritas peserta ada

pemiliki usaha, sehingga pelatihan ini tepat sasaran. Ada sebanyak 3 peserta yang merasa anggota keluarga yang perlu mengikuti pelatihan ini dikarenakan usia yang sudah tua dan susah untuk mengoperasikan PC sehingga perlu dukungan atau bantuan dari anggota keluarga. Dan sebanyak 6 peserta yang merasa karyawan yang lebih tepat, hal ini dikarenakan beberapa pemilik usaha menyerahkan pengelolaan kepada karyawan yang dipercayainya.

Masukan peserta terkait lokasi yang tepat penyelenggaraan pelatihan kedepannya jika diselenggarakan kembali yaitu 16 peserta meminta untuk di hotel, 11 peserta dikantor, dan 10 gedung pertemuan (Gambar 18). Sisi kenyamanan hotel menjadi prioritas, tetapi hal ini menjadi saran dari penyelenggara perlu mempertimbangkan infrastruktur yang tersedia baik pc maupun akses internet serat perangkat lunak pendukung. Untuk saat ini yang sangat memadai sekolah atau perguruan tinggi.

Siapa yang Sebaiknya Mengikuti Pelatihan ini

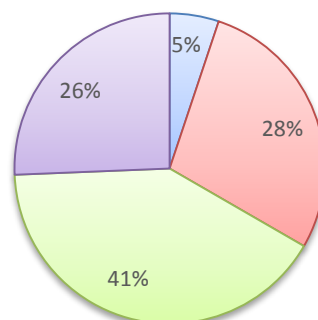
■ Pemilik Usaha ■ Anggota Keluarga Pengusaha ■ Mitra Usaha



Gambar 17. Masukan Peserta untuk Stakeholder Pelatihan

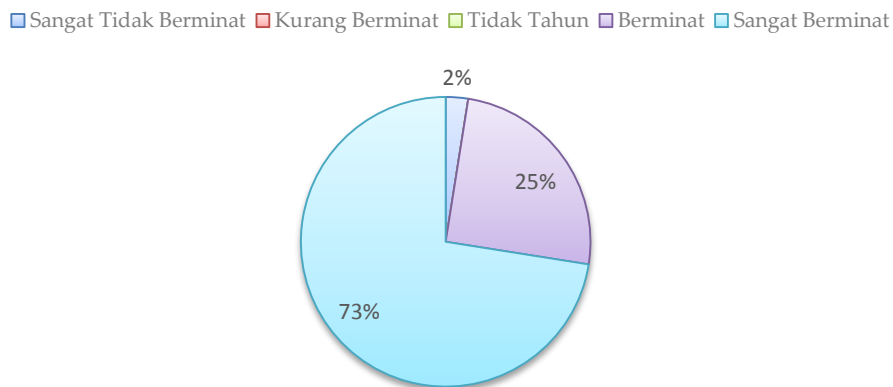
Saran Lokasi Penyelenggaraan Pelatihan

■ Sekolah ■ Kantor/Balia Pemerintah ■ Hotel ■ Gedung Pertemuan



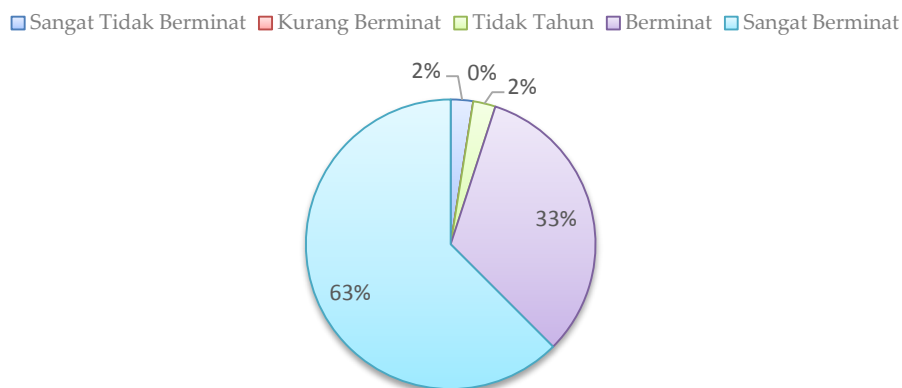
Gambar 18. Saran Lokasi Penyelenggaraan

Minat untuk Mengikuti Lanjutan Pelatihan



Gambar 19. Ketertarikan Peserta untuk Mengikuti Pelatihan Lanjutan

Minat untuk Mengikuti Pelatihan Via Internet



Gambar 20. Ketertarikan Peserta untuk Mengikuti Pelatihan Lanjutan melalui Internet

Ketertarikan peserta terhadap pelatihan ini berimplikasi kepada minat mengikuti pelatihan lanjutan sebesar 29 peserta sangat berminat dan 10 peserta berminat (Gambar 19), sehingga secara keseluruhan peserta menginginkan adanya pelatihan kembali dengan materi yang berbeda.

Merujuk pelatihan lanjutan Opsi kedepannya terkait dengan pelatihan lanjutan dengan konsep online sebanyak 25 peserta sangat berminat dan 13 peserta berminat (Gambar 20), tetapi penyelenggara kedepannya perlu memperhatikan infrastruktur yang dimiliki peserta karena letak geografis, berdampak pada tidak semua area Kalimantan terjangkau internet Serta tidak semua infrastruktur PC yang mumpuni, berbeda halnya jika pelatihan menggunakan *smart phone* karena secara umum peserta memiliki perangkat tersebut. Apabila pelatihan dengan konsep online ini berjalan maka perlu diadakan revisi modul ajar serta perlu mempersiapkan platform untuk pelatihan yang dapat mengakomodir peserta.

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Pada bagian ini menyajikan dokumentasi pelatihan yang diselenggarakan dikampus ITK, semua peserta antusias mengikuti pelatihan. Gambar 21 menampilkan suasana saat pelatihan berlangsung, peserta yang mempraktikkan teori yang diperoleh dari trainer, serta dokumentasi bersama anatar peeserta dan trainer.



Gambar 21. Dokumentasi Pelatihan (a) Penyampaian materi oleh trainer, (b) Suasana saat peserta menerima materi, (c), (d), (e) Peserta dibantu oleh mahasiswa saat praktik implementasi, (f) Foto bersama diakhir sesi oleh peserta dan trainer

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan ICT bagi pelaku industri rumahan dapat dipahami oleh peserta walaupun waktu yang dilaksanakan cukup singkat. Hasil dari komparasi antara pretest dan post test menunjukkan hasil yang baik pada pelaksanaan di institut teknologi Kalimantan hal ini ditunjukkan dari meningkatnya kemampuan peserta menggunakan ICT dalam berwirausaha.

Saran untuk pengabdian masyarakat ini yaitu insitutsi dapat memberikan pelatihan serupa secara berkesinambungan serta pendampingan secara intensif kepada pengelola industry rumahan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (KPPA) yang telah memberi dana untuk pelaksanaan pelatihan, serta APTIKOM yang mendistribusikan kegiatan pelatihan kepada kampus ITK.

REFERENSI

- BPS. (2018). *Berita Resmi statistik keadaan ketenagakerjaan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/No.74/11/35/Th.XVI>
- Cahyanto, T. A., & Abdurrahman, G. (2018). Pelatihan ICT untuk pelaku industri rumahan di Kabupaten Situbondo. *INA-Rxiv*, 6, 1-5.
- Gunawan., Harjono, A., Sahidu, H., & Gunada, I. W. (2019). Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi bagi guru IPA Fisika di Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 120-127.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Kamaluddin, M. (2018). Suportting program for women home industry. *University Research Colloquium*, 84-89.
- Karya, G., & Moertini, V. S. (2014). *Pengembangan aplikasi pembukuan usaha mikro dan kecil (UMK) dengan teknologi mobile cloud*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan.
- Kuswardhana, D., Hasan, B., Trisno, B., & Aji, S. (2013). Membangun aplikasi sistem informasi jejaring sosial E-Snb. *Electrans*, 12(1), 15-20.
- Purnomo, W. (2008). Pembelajaran berbasis ICT. In *Workshop Pembelajaran Berbasis ICT*. Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan, Makassar 11-14 Agustus 2008 (pp. 1-8).

Surjono, H. D., & Gafur, A. (2010). Potensi pemanfaatan ICT untuk peningkatan mutu pembelajaran SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 161-175.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Tegar Palyus Fiqar, Ariyadi, Aditya Putra Pratama, Gusti Ahmad Fanshuri, Soleh Ardiansyah, Lovinta Happy Atrinawati, Sri Rahayu Natasia, Vinda Daningrum, Yuyun Tri Wiranti, M. Ihsan Alfani Putera.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)